

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia tidak hanya dikaruniai tanah air yang memiliki keindahan alam yang melimpah, tetapi juga keindahan alam yang mempunyai daya tarik sangat mengagumkan. Keadaan alam, flora, fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha penanganan dan peningkatan kepariwisataan. Karena dengan pariwisata dapat memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan negara serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat

Pariwisata mempunyai beberapa ragam dan jenis yaitu meliputi wisata argo, wisata bahari, wisata minat khusus, wisata budaya serta wisata religi. Setiap wisatawan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Namun demikian, seiring dengan perkembangan jaman, maka tuntutan para wisatawan akan terus semakin bervariasi. Oleh karena itu, kita perlu mengantisipasi perkembangan ini dengan meningkatkan kualitas pelayanan

dan manajemen yang lebih profesional (Laporan akhir Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pem Kota Semarang, 2007).

Dewasa ini diharapkan sektor pariwisata dapat berkembang dengan baik dan optimal, sudah barang tentu perlu didukung oleh berbagai faktor atau komponen yang secara langsung maupun tidak berkaitan dengan aktivitas kepariwisataan. Misalnya, kondisi obyek wisata, fasilitas-fasilitas sosial di obyek wisata, kemudahan transportasi untuk pencapaian ke obyek wisata, keamanan dan ketertiban di obyek wisata, dan kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan sektor pariwisata. Obyek wisata yang baik adalah obyek wisata yang menarik dan memiliki, serta didukung oleh fasilitas-fasilitas sosial yang dibutuhkan pada obyek wisata.

Pariwisata menjadi suatu kegiatan yang cukup mendapat perhatian dari pemerintah karena dampaknya terhadap perekonomian nasional. Dengan kedatangan wisatawan ke suatu Daerah Tujuan Wisata, terutama wisatawan mancanegara, maka diharapkan akan mendatangkan devisa bagi DTW tersebut.

Masjid Agung Jawa Tengah adalah masjid yang terletak di Semarang Provinsi Jawa Tengah. Masjid ini mulai dibangun sejak tahun 2001 hingga selesai secara keseluruhan pada tahun 2006. Masjid ini berdiri di atas lahan 10 hektare. Masjid Agung diresmikan oleh Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 14 November 2006. Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) merupakan masjid provinsi bagi provinsi Jawa Tengah.

Masjid Agung Jawa Tengah tidak hanya sekedar menjadi tempat ibadah atau sembahyang saja, karena arsitektur bangunannya sangat indah, masjid ini juga memiliki beberapa Daya Tarik Wisata. Bangunan utama masjid beratap limas khas bangunan Jawa namun dibagian ujungnya dilengkapi dengan kubah besar berdiameter 20 meter ditambah lagi dengan 4 menara masing masing setinggi 62 meter ditiap penjuru atapnya sebagai bentuk bangunan masjid universal Islam lengkap dengan satu menara terpisah dari bangunan masjid setinggi 99 meter.

Gaya Romawi terlihat dari bangunan 25 pilar dipelataran masjid. Pilar pilar bergaya koloseum Athena di Romawi dihiasi kaligrafi kaligrafi yang indah, menyimbolkan 25 Nabi dan Rasul, di gerbang tertulis dua kalimat syahadat, pada bidang datar tertulis huruf Arab Melayu "*Sucining Guno Gapuraning Gusti*".

Adapun beberapa Obyek yang memiliki Daya Tarik di Masjid Agung Jawa Tengah adalah (1) Menara al-husna, (2) Payung raksasa, (3) Al-qur'an raksasa, (4) Bedug yang ukurannya sangat besar, dan (5) Arsitekturnya. Obyek Daya Tarik Wisata tersebut kemudian menjadi daya tarik pengunjung untuk berwisata ke Masjid Agung Jawa Tengah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa Masjid Agung Jawa Tengah banyak diminati wisatawan tidak hanya sebagai tempat beribadah saja akan tetapi juga menjadikannya sebagai Obyek dan Daya Tarik Wisata yang menarik untuk dikunjungi. Kita tahu wisata religi ini berkaitan dengan pendalaman iman yang sudah menjadi tradisi. Meski

mempunyai berbagai potensi ternyata pendapatan yang masuk ke daerah dari aspek itu cukup besar.

Obyek Daya Tarik Wisata yang ada Masjid Agung Jawa Tengah dikelola langsung oleh Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah. Obyek Wisata ini dikontrol langsung oleh Dinas Pariwisata Jawa Tengah. Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah tersebut kemudian menjadi sangat menarik untuk diteliti karena banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Masjid Agung Jawa Tengah.

Tingginya minat wisatawan ini belum didukung oleh infrastruktur pariwisata yang memadai. Akhirnya sebagian warga Kota Semarang memilih untuk berwisata ke daerah lain yang memiliki tempat wisata. Masjid selain disiapkan sebagai tempat ibadah, juga dipersiapkan sebagai objek wisata religius. Untuk menunjang tujuan tersebut, masjid dilengkapi dengan wisma penginapan dengan kapasitas 23 kamar berbagai kelas sehingga para peziarah yang ingin bermalam bisa memanfaatkan fasilitas ini.

Obyek Daya Tarik Wisata apalagi sekelas Masjid Agung Jawa Tengah tentu memiliki manajemen pengelolaan yang baik. Pengelolaan ODTW Masjid Agung Jawa Tengah agar wisatawan yang datang menjadi kagum dan mendapatkan ketenangan batin atas apa yang ada dan ditampilkan di ODTW Masjid Agung Jawa Tengah.

Dalam pengelolaan Masjid Agung Jawa Tengah pastinya memiliki beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mana membuat tempat wisata ini menjadi tujuan para wisatawan ataupun yang membuat

program-program pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata yang satu ini tidak berjalan dengan lancar.

Obyek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Jawa Tengah menjadi topik menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang bagaimana pengelolaan serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pengelolaan Obyek Daya Tarik tersebut. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian di Obyek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Jawa Tengah dengan judul “ Manajemen Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Masjid Agung Jawa Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka dapat diambil pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Jawa Tengah?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berawal dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Jawa Tengah

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Jawa Tengah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai tambahan dalam wawasan dan sumbangan berpikir untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan tentang suatu pengelolaan Obyek Daya Tarik wisata, terutama berkaitan dengan pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Jawa Tengah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Jawa Tengah.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Skripsi milik Munadhiroh, tahun 2013 yang berjudul "Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Pada Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus Tahun 2013". Skripsi ini memfokuskan pada bagaimana pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Religi di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan

Kudus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk menjaga peninggalan Sunan Kudus yaitu dengan merawat menara, makam dan masjid agar terjaga kelestariannya. Pengelola melakukan kiat-kiat keselamatan terhadap peziarah, dan memberikan kenyamanan pada peziarah. Kegiatan mengelola Obyek Daya Tarik Wisata mempunyai arti penting untuk kelanjutan di industri pariwisata. Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata memberikan manfaat baik dalam bidang ekonomi, sosial, dan menjaga cagar budaya ini dengan sebaik-baiknya.

Kedua, Skripsi milik Mathla'atul Minan, tahun 2006 yang berjudul "Peran Studi Analisis Tentang Aktifitas Dakwah Islam Seksi Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid (Penamas) Kantor Departemen Agama Kabupaten Tegal". Dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan adalah aktifitas dakwah Islam yang diterapkan Seksi Penamas Kantor Departemen Agama Kabupaten Tegal, besar kontribusi Seksi Penamas Kantor Departemen Agama Kabupaten Tegal dalam keberhasilan dakwah Islam di Kabupaten Tegal, hambatan-hambatan dakwah Seksi Penamas Kantor Departemen Agama Kabupaten.

Seksi Penamas Kabupaten Tegal dalam menjalankan aktifitas dakwah mencakup beberapa program kerja. Perekrutan tenaga keagamaan yang selektif dan adanya pembinaan yang berkala tercipta dedikasi yang tinggi

sehingga mampu tampil dengan kondisi prima dalam menghadapi berbagai macam tantangan untuk menyongsong kemajuan umat kedepan. Dukungan intern dan ektern sangat positif, sehingga terjadi kerjasama yang baik dari semua pihak, terutama dari Pemda dan kantor-kantor pemerintah serta instansi lain yang menopang kebijakan Seksi Penamas.

Dalam aktifitas dakwah hambatan yang dialami Seksi Penamas didasari oleh faktor internal adalah kurangnya sarana dan prasarana dan pendanaan yang belum memadai yang diperoleh dari subsidi pemerintah pusat, yang berdampak pada minimnya kebutuhan transportasi, fasilitas penyuluh, profesionalisme kerja berdasarkan jabatan dan tugas yang diemban masing-masing, layanan dalam menjalin partner kerja dengan berbagai pihak terhambat. Sedang faktor ekstern adalah meliputi : kondisi masyarakat yang masih pasif dan belum merespon secara penuh. Lemahnya koordinasi kerja antar lembaga dakwah baik pemerintah maupun organisasi lain belum terwujud secara berkesinambungan, pengaruh kondisi masyarakat yang heterogen dan sarat kultur dan budaya yang masih kental, selain itu banyaknya aliran-aliran kelompok masyarakat dan arus globalisasi yang semakin memukau yang beriring dengan kemajuan teknologi dan informasi.

Ketiga, Skripsi milik Hariyanto, tahun 2008 yang berjudul “Pengembangan Pengelolaan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Keagamaan. (Studi Kasus pengelolaan dakwah melalui kegiatan wisata ziarah Masjid Agung Demak)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pengelolaan di Masjid Agung Demak menyangkut

pengembangan jaringan wisata keagamaan. Masjid Agung Demak mempunyai jaringan wisata keagamaan dengan dinas pariwisata, biro perjalanan wisata, pemerintah pusat atau pemerintah propinsi. Pengembangan pengelolaan Masjid Agung Demak meliputi pengembangan kerja sama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan obyek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, dan pengembangan peningkatan SDM.

Dengan demikian pengembangan ODTW Masjid agung Demak telah berjalan dengan baik dengan menggunakan konsep manajemen. Pengembangan dakwah melalui Wisata Ziarah Masjid Agung Demak telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat, baik dari aspek planning, organizing, actuating maupun controlling.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yg digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, tidak ada *teori a priori* yang dapat mencakupi kenyataan-kenyataan ganda yang mungkin akan dihadapi; kedua, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral; dan ketiga, teori dari

dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual (Lexy J. Moleong, 1993:6).

Paradigma penelitian kualitatif di antaranya diilhami falsafah rasionalisme yang menghendaki adanya pembahasan holistik, sistemik, dan mengungkapkan makna di balik fakta empiris sensual. Secara epistemologis, metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut agar objek yang diteliti tidak dilepaskan dari konteksnya; atau setidaknya objek diteliti dengan fokus atau aksentuasi tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya. Meminjam istilah Moleong (1989), penelitian kualitatif bertolak dari paradigma alamiah. Artinya, penelitian ini mengasumsikan bahwa realitas empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural, saling terkait satu sama lain. Karena itu, setiap fenomena sosial harus diungkap secara holistik (U. Maman, 2006:71-72).

Sugiyono (2011:15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas

atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010: 1).

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Yaitu data-data tambahan yang menggambarkan tentang manajemen pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Jawa Tengah.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto,1992:107). Maka penulis dalam hal ini dapat mengambil data dari berbagai sumber seperti buku-buku maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan relevan dengan penulisan.

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan lebih rincinya adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Arikunto,1992:91). Data-data yang dikumpulkan di sumber primer ini berasal dari situasi langsung yang aktual ketika suatu peristiwa itu terjadi (Silalahi, 2006:266). Data primer ini memiliki kelebihan serta kekurangan, dimana kelebihannya adalah data yang didapatkan ini akan sesuai dengan tujuan penelitian dari peneliti dan dikumpulkan dengan

prosedur-prosedur yang ditetapkan serta dikontrol oleh peneliti. Sementara kekurangannya adalah pengumpulan data secara primer ini biasanya akan menghabiskan banyak biaya serta waktu sehingga menjadi tidak efisien (Silalahi, 2006:266).

Adapun teknik pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari adalah melalui wawancara kepada Pengelola ODTW Masjid Agung Jawa Tengah dan observasi tentang manajemen ODTW Masjid Agung Jawa Tengah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Arikunto, 1992; 91). Peneliti menggunakan data ini sebagai data pendukung yang berhubungan dengan manajemen pengelolaan ODTW Masjid Agung Jawa Tengah. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber berupa data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Seperti data dari buku-buku, dokumen-dokumen atau catatan-catatan, dan data lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu “kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra” (Arikunto, 1992; 67). Metode ini digunakan untuk menggali data-data yang mudah diamati

secara langsung. Atau biasa disebut dengan teknik penelitian yang sesuai kenyataan, melukiskan dengan kata-kata secara cermat dan tepat, mencatat kemudian mengelolanya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah. Sehingga dapat dibedakan manakah hasil pengamatan yang valid dan reliabel serta manakah objek pengamatan yang representatif bagi gejala yang bersamaan. Dalam pengamatan ini peneliti melakukan pengamatan khusus mengenai seputar persoalan peneliti yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Metode ini digunakan untuk menggali data-data yang mudah diamati secara langsung. Seperti; letak geografis dan bagian Daya Tarik Wisata yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 1993; 186). Pengumpulan data melalui Tanya jawab langsung terhadap pihak-pihak yang sengaja dipilih dengan maksud dan tujuan agar dapat memberikan informasi yang diperlukan dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara rinci tentang dasar-dasar teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Terutama untuk pelaksanaan pengelolaan Obyek Wisata dan untuk mengetahui upaya-

upaya apa saja yang dilakukan pihak pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dalam pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Jawa Tengah.

Untuk data secara rinci peneliti melakukan wawancara dengan beberapa Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah, agar dapat dapat menghasilkan data yang lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

c. Dokumentasi

Dalam arti sempit dokumentasi diartikan sebagai kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan. Sedangkan dalam arti luas dokumen juga meliputi foto dan sebagainya (Koentjoroningrat, 1981; 24).

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen atau arsip dari ODTW Masjid Agung Jawa Tengah tentang Manajemen Pengelolaan ODTW tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari , dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J. Moleong, 1993; 248)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui interview dan observasi yang berupa data kualitatif. Agar data kualitatif hasil interview dan observasi mudah dipahami dan dianalisis dengan teknik berpikir induktif. Yakni berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum. Analisis data dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka melainkan berupa laporan dan uraian deskriptif mengenai pengelolaan ODTW Masjid Agung Jawa Tengah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari beberapa bagian berupa bab-bab dan setiap babnya dibagi dalam sub bab. Pembagiannya dilakukan sesuai keperluan dan kebutuhan dalam penjabarannya. Kerangka skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian muka yang berada sebelum bagian isi atau tubuh karangan yang meliputi; halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

Bagian tengah (tubuh karangan) terdiri dari empat bab yaitu:

Bab Pertama: Pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua: Membahas mengenai pengertian manajemen, Manajemen kepariwisataan, Pengertian Obyek Daya Tarik Wisata, Masjid, dan Manfaat wisata Religi.

Bab Ketiga: Membahas mengenai gambaran umum ODTW Masjid Agung Jawa Tengah mulai dari sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, Obyek Daya Tarik Wisata di MAJT, sumber dana pengelolaan dan faktor-faktor penghambat dan pendukung pengelolaan ODTW di Masjid Agung Jawa Tengah.

Bab Keempat: Membahas mengenai analisis dan hasil penelitian berdasarkan teori dan praktek yang telah dilakukan oleh Pengelola ODTW di Masjid Agung Jawa Tengah dalam pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata tersebut.

Bab Kelima: Dalam bab ini merupakan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari apa yang telah dipaparkan dalam penyusunan skripsi ini.